

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN FAKTOR-FAKTOR DALAM DIRI AUDITOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT

OKLIVIA dan AAN MARLINAH

STIE Trisakti
clara_oklivia@yahoo.com

***Abstract :** The purpose of this research is to analyze how far the competency, independency, job experience, objectivity, integrity and time budget pressure influence on audit quality. This research conducted by using survey method with questionnaires to public accountant auditors in Jakarta. This research is using Purposive sampling method and the data is analyzed by using multiple regression. The result of this research shows that job experience, objectivity and integrity had significant influence on audit quality. However, competency, independency and time budget pressure had no significant influence on audit quality.*

***Keywords:** Audit quality, job experience, objectivity, integrity.*

Abstrak : Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektivitas, integritas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan survei kuisisioner ke kantor akuntan publik di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, obyektivitas dan integritas mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi kualitas audit.

***Kata kunci:** Kualitas audit, pengalaman kerja, obyektivitas, integritas.*

PENDAHULUAN

Pada beberapa tahun terakhir ini, peran auditor menjadi sorotan banyak pihak. Hal ini dikarenakan banyaknya skandal keuangan yang

melibatkan akuntan publik. Skandal keuangan yang terjadi diluar negeri maupun dalam negeri telah memberikan dampak yang buruk pada pandangan masyarakat terhadap akuntan publik. Akuntan publik merupakan pihak independen

yang berperan sebagai jembatan yang memberikan kepercayaan kepada publik, dan menjamin kualitas bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Namun kenyataannya, banyak akuntan publik yang terlibat dalam skandal keuangan dan tidak memperhatikan kualitas auditnya.

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan memberikan kualitas audit yang baik daripada kantor akuntan publik yang kecil. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang besar lebih mementingkan reputasi mereka, sehingga kredibilitas yang diberikan lebih baik. Sangatlah besar dampak apabila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan tersebut. Dampak yang dihadapi auditor apabila melalaikan kualitas audit yaitu auditor memberikan pendapat yang salah terhadap laporan keuangan. Selain itu juga akan berdampak bagi pengguna informasi atau masyarakat, sehingga akan membuat pengguna informasi mengambil keputusan yang salah.

Kasus yang belakangan menjadi sorotan publik adalah kasus *Enron Corporation* di Amerika. *Enron Corporation* diaudit oleh kantor akuntan Arthur Anderson dan laporan keuangannya dinyatakan wajar tanpa pengecualian. Secara mengejutkan *Enron Corporation* dinyatakan pailit. Hal ini disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan *Enron Corporation* agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijual. Manipulasi didukung oleh peran aktif KAP Anderson, dimana didorong oleh fakta yaitu sebagian besar *staff Enron Corporation* berasal dari KAP Anderson. Sehingga menyebabkan independensi Arthur Anderson menjadi lemah. KAP Anderson dituduh melakukan tindak kriminal dalam bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang berkaitan tentang investigasi dan kebangkrutan *Enron Corporation*.

Dalam kasus Enron, akuntan publik memiliki hubungan dengan perusahaan yang menyebabkan akuntan publik menjadi terpengaruh dan memihak. Hal ini menjelaskan bahwa auditor tidak lagi independen dalam pelaksanaan

tugasnya. Adanya hubungan tersebut juga menyebabkan auditor terpengaruh terhadap pandangan subyektif pihak lain, sehingga tidak obyektif dalam pemeriksaan. Adanya bentuk manipulasi dan penghancuran dokumen yang dilakukan juga mencerminkan bahwa auditor telah kehilangan integritasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi dan faktor-faktor dalam diri auditor lainnya terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Sukriah *et al.* (2009) dan Prasita dan Adi (2007). Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi, pengalaman, obyektifitas, integritas dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi dan Kualitas Audit

Standar umum pertama SA seksi 210 (Insitut Akuntan Publik Indonesia 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah *et al.* 2009). Kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas (Ardini 2010).

Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Sukriah *et al.* 2009). Hal ini mendukung penelitian Ayunintyas dan Pamudji (2012), Ardini (2010) dan Alim *et al.* (2007) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin baik kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Dari hasil penemuan-penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Independensi dan Kualitas Audit

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah, *et al.* 2009).

Penelitian Sukriah, *et al.* (2009) dan Kisnawati (2012) berpendapat bahwa Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Castellani (2008), Bawono dan Singgih (2010), Amilin (2008), Ardini (2010), Alim, *et al.* (2007) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit diberikannya semakin baik. Dari hasil penemuan-penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H₂ Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Kerja dan Kualitas Audit

Bawono dan Singgih (2011) mengatakan bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Pengalaman merupakan komponen audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi pembuatan *audit judgement* (Mabruri dan Winarna 2010).

Penelitian Bawono dan Singgih (2011) serta Badjuri (2011) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Sukriah *et al.* (2009) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari hasil penemuan-penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H₃ Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Obyektifitas dan Kualitas Audit

Obyektifitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya (Sukriah *et al.* 2009). Obyektifitas mengharuskan auditor untuk membuat penilaian audit yang berisi bukan hanya menyetujui dengan sikap diam untuk keinginan klien (Bamber dan Iyer 2007).

Penelitian oleh Sukriah *et al.* (2009), Ayuningtyas dan Pramudji (2012), Iyer dan Banber (2007) serta Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa obyektifitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi obyektifitas maka semakin baik pula kualitas auditnya. Dari hasil penemuan-penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H₄ Obyektifitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Integritas dan Kualitas Audit

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Sukriah *et al.* 2009). Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional (Mulyadi 2002). Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Penelitian Sukriah, *et al.* (2009) menyatakan bahwa integritas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Mabruri dan Winarna (2010), Ayuningtyas dan Pramudji (2012) serta Wibowo (2009) menyatakan bahwa integritas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik pula kualitas auditnya. Dari hasil penemuan-penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :
H₅ Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Tekanan Anggaran Waktu dan Kualitas Audit

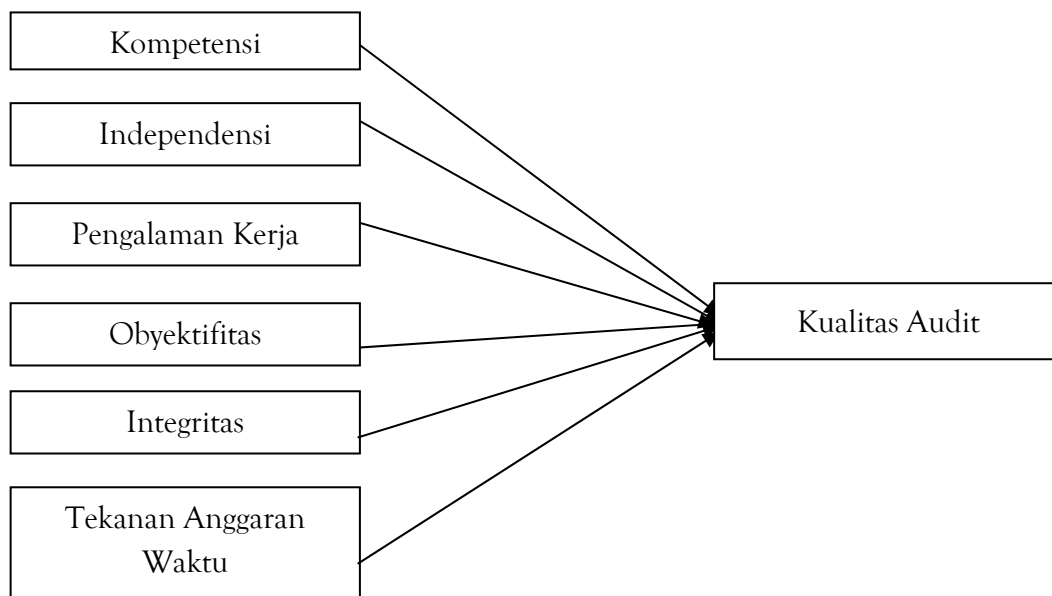
Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul karena adanya pembatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Definisi tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap tekanan anggaran waktu yang kaku dan ketat.

Penelitian Prasita dan Adi (2007) mengatakan bahwa tekanan anggaran waktu mempu-

nyai pengaruh negative yang signifikan terhadap kualitas audit yang diterima atau dengan kata lain semakin tinggi anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Dari hasil penemuan tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H₆ Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berikut model penelitian yang digunakan :



Gambar 1 Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengupulan Sampel

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), baik yang berposisi sebagai junior auditor, senior auditor, supervisor, manejer maupun partner di KAP. Metoda pemilihan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria untuk masing-masing responden pada penelitian ini adalah Responden (Auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, memiliki pengalaman minimal satu tahun dan

latar belakang pendidikan minimal S1. Berikut distribusi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1 Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	140	100
Kuisisioner yang tidak kembali	(15)	10,71
Kuisisioner yang tidak bisa digunakan	(33)	23,57
Total yang dapat digunakan	92	65,72

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kompetensi (KOMP) diukur dengan 10 pernyataan dengan 3 indikator yang digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009), yaitu indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Semua instrumen tersebut menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Independensi (INDEP) diukur dengan 9 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu independen penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan dan independensi pelaporan. Kuisisioner diambil dari Sukriah *et al.* (2009) yang diadopsi Trisnarningsih dan Deddy (2009) dengan modifikasi dan instrumen tersebut menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Pengalaman kerja (PENG) diukur dengan 8 pernyataan dengan 2 indikator mengenai lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Kuisisioner digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009). Semua instrumen tersebut menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Obyektivitas (OBYEK) diukur dengan 8 pertanyaan dengan 2 indikator, yaitu bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Kuisisioner digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Integritas (INTEG) diukur dengan 14 pernyataan dengan 4 indikator, yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor dan tanggung jawab auditor. Instrumen pernah dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Tekanan anggaran waktu (TEKANAN) diukur dengan 6 pertanyaan. Kuisisioner diambil dari Prasita dan Adi (2007). Kuisisioner diukur dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Kualitas audit (KUA) diukur dengan 10 pertanyaan dengan 2 indikator, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen pernah dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) dengan menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel dan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMP	92	11	50	41,68	5,810
INDEP	92	26	42	34,17	3,015
PENG	92	23	40	33,73	3,299
OBYEK	92	22	40	33,99	3,143
INTEG	92	42	70	57,34	4,738
TEKANAN	92	11	22	17,61	2,431
KUA	92	30	50	42,34	3,571

Tabel 3 Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jabatan		
Junior auditor	68	73,91
Senior auditor	24	26,09
Total	92	100
Lama bekerja		
1 - 3 tahun	75	81,52
3 - 6 tahun	9	9,78
6 - 9 tahun	3	3,26
> 9 tahun	5	5,44
Total	92	100
Pendidikan		
S1	90	97,83
S2	2	2,17
Total	92	100
Jenis kelamin		
Pria	37	40,22
Wanita	55	59,78
Total	92	100

Hasil uji validitas, dapat dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* untuk pertanyaan semua variabel adalah $< 0,05$ dan memiliki nilai *pearson correlation* yang positif, sehingga hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan memenuhi persyaratan sehingga semua variabel penelitian dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas semua variabel dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari *cut off* 0,6. Hasil uji reliabilitas dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T	Sig	VIF	<i>Cronbach Alpha</i>
Konstanta	0,592	0,198	0,844	-	-
KOMP	0,035	0,833	0,407	1,356	0,9414
INDEP	0,127	1,470	0,145	1,907	0,8583
PENG	0,323	3,659	0,000	1,971	0,8103
OBYEK	0,237	2,548	0,013	1,993	0,8163
INTEG	0,268	4,397	0,000	1,935	0,8748
TEKANAN	0,143	1,641	0,105	1,060	0,6757
KUA	-	-	-	-	0,8570

R 0,845, Adj R² 0,693, F_{6,85} 35.309 Sig. 0,000

Kompetensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,407 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ tidak diterima. Artinya, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga kompetensi yang dimiliki tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Independensi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ tidak diterima. Artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₃ diterima. Artinya pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Obyektifitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil 0,05. Hal ini berarti bahwa H₄ diterima. Artinya obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi obyektifitas yang dimiliki auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat.

Integritas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_5 diterima. Artinya integritas berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin meningkat. Tekanan anggaran waktu memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H_6 tidak diterima. Artinya tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman, obyektivitas dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan kompetensi, independensi dan tekanan anggaran waktu tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Jakarta pusat, barat dan sela-

tan sehingga tidak menjangkau Jakarta utara dan timur. Keterbatasan lainnya adalah data yang diperoleh melalui kuisioner tidak menutup kemungkinan terjadi bias. Selain itu juga masih banyak variasi variabel independen lain yang belum diungkapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan keterbatasan yang ada maka penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama. Rekomendasi tersebut antara lain penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pertanyaan yang diajukan dengan tatap muka untuk menghindari bias dan penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti kompleksitas tugas, etika dan *due professional care*.

REFERENSI :

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Tiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Indonesia.
- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Amilin dan H. Halomoan. 2008. Analisis Efektivitas Perlakuan Independensi Akuntan Publik dalam Membangun Kualitas Audit: Studi Empiris pada kantor Akuntan Publik di Jakarta. *JMK*, Vol. 5, No.1.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, Desember, No. 3, Hlm. 329-349.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*. 13th Edition. Pearson Education.
- Ashadhi, Satoto. 2012. Pengaruh Pelatihan Teknis, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating (Studi pada BPKP Kantor Perwakilan V di Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, No. 33.
- Ayuningtyas, H. Y., dan Sugeng Pamudji. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, Hlm 1-10.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November, Vol. 3, No. 2, Hlm. 183-197.
- Bamber, E. M., dan Venkataraman M. Iyer (2007). "Auditors' Identification with Their Clients and its Effect on Auditors' Objectivity" *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, November, Vol 26, No. 2, Hlm. 1-24.
- Bawono, I. R., dan Elisha M. S. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi KAP 'BIG FOUR' di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 7, No.2.

- Castellani, Justina. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Trikonomika*, Desember, Vol. 7, No.2, Hlm. 123-132.
- Christiawan, Yulius Jogi (2002) " Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, November, Vol. 4, No. 2, Hlm. 79-92.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Para Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, November, Vol. 8, No. 3., Hlm. 158-169.
- Mabruri, Harvidz dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Puwokerto*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prasita, Andin dan Priyo H. Adi. 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku 2. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Biana A. Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Trisnaningsih, S dan Deddy, D. H. (2009). "Pendidikan, Pengalaman, dan Independensi Pengaruhnya Terhadap Profesionalisme Auditor : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya" *Jurnal Strategi Akuntansi*, Januari, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-1.
- Wibowo, Agung. 2009. Analisis Efek Moderasi Lama Hubungan Kerja dan Integritas Pada Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Media Ekonomi dan Manajemen*, Juli, Vol. 2, No. 2, Hlm 135-158.

Lampiran**KUESIONER****DATA RESPONDEN**

1. Nama Kantor Akuntan Publik : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Pengalaman Kerja : tahun bulan
4. Jenjang Pendidikan : D3 S1
 S2 S3
5. Jabatan/Posisi Anda pada KAP saat ini : Partner
 Senior Auditor
 Junior Auditor
 Lainnya _____

CARA PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanggapan Anda mengenai pertanyaan-pertanyaan dibawah dengan tanda *tick mark* (v). Jika menurut Anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut :

- Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS) Skor 4 : Setuju (S)
 Skor 2 : Tidak Setuju (TS) Skor 5 : Sangat Setuju (SS)
 Skor 3 : Netral (N)

DAFTAR PERTANYAAN**KOMPETENSI**

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Mutu Personal						
1	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidakpastian	1	2	3	4	5
2	Auditor harus dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subyektif	1	2	3	4	5
3	Auditor harus mampu bekerjasama dalam tim	1	2	3	4	5

II. Indikator : Pengetahuan umum						
4	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis	1	2	3	4	5
5	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang teori organisasi untuk memahami organisasi	1	2	3	4	5
6	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan pengetahuan tentang sektor public	1	2	3	4	5
7	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelolah angka dan data.	1	2	3	4	5
III. Indikator : Keahlian Khusus						
8	Auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat.	1	2	3	4	5
9	Auditor harus memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan computer	1	2	3	4	5
10	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik	1	2	3	4	5

INDEPENDENSI

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Independensi penyusunan program						
1	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan pemimpin (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa	1	2	3	4	5
2	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih auditor	1	2	3	4	5
3	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subyek pekerjaan pemeriksaan	1	2	3	4	5
II. Indikator : Independensi pelaksanaan pekerjaan						
4	Pemeriksaan bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa	1	2	3	4	5
5	Pelaksanaan pemeriksaan harus bekerjasama dengan manajerial selama proses pemeriksaan	1	2	3	4	5
6	Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan	1	2	3	4	5

III. Indikator : Independensi pelaporan						
7	Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan	1	2	3	4	5
8	Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilah-istilah yang menimbulkan multi tafsir	1	2	3	4	5
9	Pelaporan bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan.	1	2	3	4	5

PENGALAMAN KERJA

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Lamanya bekerja sebagai auditor						
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	1	2	3	4	5
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	1	2	3	4	5
3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	1	2	3	4	5
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.	1	2	3	4	5
II. Indikator : Banyaknya Tugas Pemeriksaan						
5	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	1	2	3	4	5
6	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	1	2	3	4	5
7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.	1	2	3	4	5
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.	1	2	3	4	5

OBJEKTIFITAS

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Bebas dari benturan kepentingan						
1	Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan.	1	2	3	4	5
2	Auditor menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa.	1	2	3	4	5
3	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	1	2	3	4	5
4	Auditor harus dapat diandalkan dan dipercaya.	1	2	3	4	5
II. Indikator : Pengungkapan kondisi sesuai fakta						
5	Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.	1	2	3	4	5
6	Dalam melaksanakan tugas, auditor tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan.	1	2	3	4	5
7	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.	1	2	3	4	5
8	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, auditor menggunakan pikiran yang logis.	1	2	3	4	5

INTEGRITAS AUDITOR

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Kejujuran auditor						
1	Auditor harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	1	2	3	4	5
2	Auditor harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	1	2	3	4	5
3	Auditor tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.	1	2	3	4	5

II. Indikator : Keberanian auditor						
4	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatan	1	2	3	4	5
5	Auditor mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.	1	2	3	4	5
6	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.	1	2	3	4	5
III. Indikator : Sikap bijaksana auditor						
7	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	1	2	3	4	5
8	Auditor mempertimbangkan kepentingan negara.	1	2	3	4	5
9	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang / sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1	2	3	4	5
IV. Indikator : Tanggungjawab auditor						
10	Auditor tidak mengelak atau meyakinkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.	1	2	3	4	5
11	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan	1	2	3	4	5
12	Auditor memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.	1	2	3	4	5
13	Auditor bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.	1	2	3	4	5
14	Dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku dengan tetap mempertimbangkan agar rekomendasi dapat dilaksanakan	1	2	3	4	5

TEKANAN ANGGARAN WAKTU

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Waktu yang dianggarkan kepada saya untuk melakukan tugas audit cukup banyak	1	2	3	4	5
2	Anggaran waktu yang ketat (sempit) membuat saya terburu-buru dalam melaksanakan tugas audit	1	2	3	4	5
3	Saya sering meminta perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan audit	1	2	3	4	5
4	Saya sering lembur untuk dapat mencapai anggaran waktu yang ketat	1	2	3	4	5
5	Kuantitas pekerjaan audit yang diberikan kepada saya sesuai dengan alokasi waktu yang ada	1	2	3	4	5
6	Pekerjaan audit saya membuat saya tidak mempunyai waktu untuk istirahat atau cuti	1	2	3	4	5

KUALITAS AUDIT

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
I. Indikator : Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit						
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan	1	2	3	4	5
2	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat	1	2	3	4	5
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang berkaitan	1	2	3	4	5
4	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis	1	2	3	4	5
5	Dalam melaksanakan pemeriksaan, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan	1	2	3	4	5

II. Indikator : Kualitas laporan hasil pemeriksaan						
6	Laporan hasil pemeriksaan memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif	1	2	3	4	5
7	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan	1	2	3	4	5
8	Laporan harus dapat mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi keberhasilan atau suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan obyek pemeriksaan	1	2	3	4	5
9	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek pemeriksaan tentang hasil pemeriksaan.	1	2	3	4	5
10	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal	1	2	3	4	5